

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pesta Rakyat *Rondang Bintang* sudah ada sejak tahun 500 M di masa pemerintahan kerajaan yang ada di Simalungun dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* pada masa kerajaan dikelola oleh rakyat Simalungun atas perintah raja serta dilaksanakan di halaman kerajaan pada malam hari saat terang bintang atau saat bintang bersinar penuh. Pesta Rakyat *Rondang Bintang* ini merupakan wujud sukacita raja dan rakyatnya atas hasil panen raya yang diperoleh serta menjadi sarana muda-mudi untuk berkumpul, berkenalan dan mencari jodoh.

Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 kemudian mempengaruhi kedaulatan pemerintahan kerajaan yang ada di wilayah Simalungun. Deklarasi kemerdekaan mempengaruhi sudut pandang masyarakat Simalungun terhadap keturunan bangsawan dan raja dan menganggap bahwa kesenjangan sosial yang ada sangat tinggi sehingga masyarakat Simalungun kemudian melayangkan protes terhadap pemerintahan kerajaan sehingga pada tahun 1946 sistem pemerintahan kerajaan di Simalungun resmi berakhir. Pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* tetap berlangsung dan dikelola oleh masyarakat hingga tahun 1964 bupati Simalungun Rajamin Purba kemudian mengambil alih pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* dengan membentuk Partuha Maujana Simalungun sebagai petinggi adat Simalungun.

Pemerintah Kabupaten Simalungun bersama Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 1981 dengan resmi mengelola Pesta Rakyat *Rondang Bintang*. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atas perintah bupati Simalungun menjadi pelaksana dan penanggung jawab atas pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun. Walaupun demikian bupati Simalungun selaku pemegang kekuasaan tertinggi di Kabupaten Simalungun memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terkait pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun.

Pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di bawah pemerintahan raja dan bupati mempunyai sistem yang berbeda. Pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di bawah pengawasan kerajaan bersumber dari swadaya rakyat, dikelola secara gotong royong oleh rakyat, serta dimeriahkan oleh rakyat, sementara ketika dikelola oleh bupati dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif rakyat Simalungun hanya berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang sudah dirancang. Pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun dilaksanakan setiap tahun secara bergantian di 32 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Simalungun. Waktu pelaksanaannya disesuaikan mengikuti tradisi yang ada saat masa pemerintahan raja yakni bulan Juni atau Juli, namun hal ini juga dapat berubah sesuai dengan kesepakatan yang disetujui oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun bersama bupati Simalungun. Kegiatan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* ketika dikelola oleh kerajaan adalah berpesta di halaman kerajaan dengan membawa hasil panen bersama untuk

ditunjukkan dihadapan raja dan kemudian diolah menjadi santapan bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi, menari dan bermain permainan tradisional Simalungun. Ketika dikelola Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maka kegiatan kebudayaan tersebut dijadikan ajang perlombaan yang diikuti oleh 32 kecamatan di Simalungun.

Pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya oleh pemerintah Kabupaten Simalungun dilakukan dengan cara melaksanakan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di wilayah kawasan Danau Toba di Parapat selama tiga tahun berturut-turut dengan pertimbangan lokasi yang strategis dan terletak di tepi Danau Toba yang menjadi destinasi para wisatawan, mudah dijangkau, memiliki banyak penginapan atau hotel, dekat dengan rumah makan atau restoran. Selain itu pemerintah Kabupaten Simalungun juga mendirikan fasilitas umum seperti wisma penginapan serta *open stage* yang terletak di pantai bebas Parapat untuk mendukung pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun.

## **B. SARAN**

Dalam pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* baiknya pemerintah Kabupaten Simalungun dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melibatkan kembali masyarakat Simalungun dalam mengelola Pesta Rakyat *Rondang Bintang* seperti pada masa pemerintahan kerajaan agar meningkatkan rasa memiliki atas pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang*. Masyarakat Simalungun tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang ada dalam rangkaian

kegiatan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* namun juga menjadi panitia pelaksana yang mempersiapkan dan bertanggung jawab akan kegiatan ini.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Simalungun bersama dengan bupati Kabupaten Simalungun agar konsisten dalam menentukan waktu pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* agar tidak lari dari tradisi yang sudah dilakukan ketika masa pemerintahan kerajaan yang menyesuaikan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* tepat saat waktu panen raya selesai dilakukan sehingga tetap memiliki ciri khas yang kemudian dapat diingat oleh masyarakat Simalungun. Hal ini juga akan memudahkan visi pemerintah Kabupaten Simalungun dalam mengembangkan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya dikarenakan waktu pelaksanaannya yang konsisten sehingga memudahkan wisatawan untuk menyesuaikan waktu kedatangannya ke daerah Simalungun untuk mengunjungi pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang*.

Konsep kegiatan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* yang dirancang oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun masih belum mengalami inovasi yang signifikan. Pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* sebaiknya dirancang dan dikemas dengan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan antusias khalayak luas dan tidak hanya masyarakat Simalungun. Hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun. Perlombaan yang diikuti oleh masyarakat Simalungun dari 32 kecamatan setiap

tahunnya pada pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* belum mampu untuk menarik perhatian wisatawan di luar daerah Simalungun.

Dalam pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun, pemerintah Kabupaten Simalungun perlu meningkatkan infrastruktur dan pengadaan fasilitas yang mencukupi sehingga wisatawan yang hadir dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan melalui pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang*. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Simalungun juga menempatkan individu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya agar pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* dan pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu dukungan dari masyarakat Simalungun juga diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dan visi dari pemerintah Kabupaten Simalungun dalam menjadikan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustono., B. (2012). *Sejarah Etnis Simalungun*. Kab. Simalungun.
- Allen, J. (2000). *Event Planning: The Ultimate Guide to Successful Meetings, Corporate Events, Fundraising Galas, Conferences, Conventions, Incentives and Other Special Events*. Toronto: John Wiley and Sons.
- Armstrong, J. (2001). *Planning Special Events*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Athoillah, M. A. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bob McKercher, H. d. (2012). *Cultural Tourism: The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Management*. New York: Routledge.
- Daniel Walman Hutasoit, W. D. (2019). *Diplomasi Publik Pemerintah Kabupaten Samosir Melalui Festival Samosir Music International 2018*. *Padjadjaran Journal of International Relations*.
- Dimmock, K. and Tiyce, M. (2001). *Festivals and events: celebrating special interest tourism*. In *Special Interest Tourism* (N. Douglas, N. Douglas and R. Derrett, eds), p. 364. John Wiley and Sons.
- Emia Ariska Br Purba, A. F. (2020). *Pesta Kerja Tahun Masyarakat Karo Di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo*. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research, Garuda*.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essay*. New York: Princeton University Press.
- George R. Terry, L. W. (1999). *Principles of Management*. Bumi Aksara.
- Getz, D. (1997). *Event Management and Event Tourism*. New York: Cognizant Communication Corporation.
- Getz, D. (1993). *Corporate culture in not-for-profit festival organisations: concepts and potential applications*. *Festival Management and Event Tourism*, 1, 11–17.
- Goldblatt, J.J. (1997). *Best Practices in Modern Event Management*, 2nd edn. New York: John Wiley and Sons.
- Hall, C.M. (1992). *Hallmark Tourist Events – Impacts, Management and Planning*. London: Belhaven Press.

- Ian Yeoman, M. R.-K.-B. (2004). *Festival and Events Management: An International Arts and Culture Perspective*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Indah Nusantari, B. I. (2021). *Pelestarian Rondang Bintang di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Garuda, 5-10.
- Long, P.T. and Perdue, R.R. (1990). *The economic impact of rural festivals and special events: assessing the spatial distribution of expenditure*. Journal of Travel Research, 28(4), 10–14.
- Manik, F. A. (2013). *Keberadaan Musik Tradisional Simalungun Dalam Pesta Marsombuh Sihol Di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun*. Grenek: Jurnal Seni Musik.
- McDonnell, I., Allen, J. and O'Toole, W. (1999). *Festival and Special Event Management*. Brisbane: John Wiley and Sons.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. . Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Liyansyah, S. S. (2011). *Rondang Bintang Wisata Etnografi Tahunan Simalungun*. Banda Aceh: Badan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Muljadi, A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratt, K.J. and Bennett, S.G. (1985). *Elements of Personnel Management*, 2nd edn. London: Gee.
- Purba, K. (1995). *Adat Istiadat Simalungun, pelaksanaan dan perkembangannya*. Bina Karya Simalungun.
- Purba, M. D. (1986). *Lintasan Sejarah Kebudayaan Simalungun*. Medan.
- Purba, R. d. (2011). *"Inti Sari Seminar Kebudayaan Simalungun se-Indonesia Pertama Tahun 1964": Peradaban Simalugun*. Pematang Siantar: Komite Penerbit Buku Simalungun (KPBS).
- Reid, A. (1988). *Southeast Asia in the Age of Commerce 1460-1680 Volume One: The Lands Below the Winds*. Yale University Press New Haven and London.
- Robert, L. H. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saragih, S. (2008). *Orang Simalungun*. Depok: CV. Citama Vigora.
- Simanjuntak, B. A. (1980). *Sistim Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Utara*.

- Sinaga, M. (2016). Bentuk Penyajian Tortor Pada Gondang Naposo Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Gesture; Jurnal Seni Tari, Garuda*.
- Sitanggang, R. (2016). Sitanggang, RamTradisi Gotong Royong pada Upacara Adat Masyarakat Simalungun di Kecamatan Raya Kahean. *Repostory USU*.
- Sudjana, D. (2017). *Sistem dan manajemen pelatihan teori dan aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak, J. (2001). *Refleksi Habonaron Do Bona dalam Adat Budaya*. Pematang Siantar.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tambak, T. B. (1982;2019). *Sejarah Simalungun: Pemerintahan tradisional, kolonialisme, agama dan adat istiadat*. Medan: Simetri Institute.
- Tilaar., H. (2002). *Pendidikan Kebudayaan dan masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Torrington, D. and Hall, L. (1995). *Personnel Management: HRM in Action*, 3rd edn. London: Prentice-Hall.
- Watt, D.C. (1998). *Event Management in Leisure and Tourism*. Harlow: Longman.
- Wulansari, D. (2010). *Hukum Adat Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Youell, R. (1994). *Leisure and Tourism: Advanced GNVQ*. London: Longman